

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra bahasa Indonesia. Pada jenjang Sekolah Dasar, keterampilan yang sangat penting dikuasai siswa disamping berhitung adalah keterampilan membaca dan menulis. Oleh karena itu, keempat keterampilan haruslah mendapat perhatian yang serius dari guru khususnya guru khususnya dalam membaca.

Keterampilan membaca amat penting sebagai alat untuk mempelajari buah pikiran seseorang di samping sebagai alat komunikasi antar sesama anggota masyarakat. Dengan demikian, dapatlah dikatakan bahwa betapa pentingnya membaca untuk mengetahui sekaligus menilai hasil karya yang diciptakan manusia melalui tulisan. Dengan membaca, manusia dapat mengetahui corak kehidupan manusia dari tempat lain, atau beratus tahun yang lampau. Bila tidak terampil membaca, tidak diketahui sejarah perkembangan umat manusia dengan teliti dan terperinci.

Untuk itu, pemerintah melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP, 2006) memberikan standar kemampuan yang harus dicapai oleh siswa mulai tingkat sekolah dasar sampai tingkat menengah ke atas, kemudian dapat dikembangkan oleh guru untuk lebih meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Membaca salah satu aspek penting harus dibelajarkan kepada siswa sejak dini,

mulai dari sekolah dasar terutama di kelas awal. Pernyataan ini sangatlah beralasan karena membaca merupakan kunci untuk membuka gudang ilmu pengetahuan. Keterampilan membaca yang diajarkan di sekolah dasar sangat luas atau bersifat umum. Pada bagian ini, hanya memfokuskan pada keterampilan membaca khususnya membaca nyaring.

Membaca nyaring atau membaca bersuara menyangkut tiga istilah yakni: *reading aloud*, *oral reading*, dan *reading out loud*. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan bersuara dengan memperhatikan struktur kata (kata, kata majemuk, dan frasa) dan kalimat, lafal, intonasi dan jeda. Tekanan kata dalam bahasa Indonesia jatuh pada suku kedua dari belakang. Pembaca nyaring harus dapat pula mengelompokkan kata sesuai dengan kelompoknya agar jelas maknanya bagi pendengar.

Membaca nyaring atau membaca bersuara merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaran huruf, pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada lafal, intonasi, keberanian, menjawab pertanyaan dan kerjasama. Keempatnya harus tepat. Jika ketepatan ini diabaikan, maka siswa akan mengalami kesulitan pada waktu membaca dalam hati atau membaca intensif di kelas tinggi. Siswa hanya bisa membaca tetapi sulit menemukan pemahaman yang dikandung dalam bacaan hal ini karena kurang daya baca yang dimiliki oleh siswa Seperti yang diketahui oleh Tarigan (2008 : 9) Membaca nyaring adalah sebuah pendekatan yang dapat memuaskan serta memenuhi berbagai ragam tujuan serta mengembangkan sejumlah keterampilan serta minat siswa.

Namun kenyataan di lapangan, Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa, sistem penyampaian guru yang mengajarkan Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan membaca, hasilnya belum menggembirakan. Hasil capaian dalam aspek keterampilan membaca di bawah 50%. Hal ini diperoleh dari tugas membaca nyaring teks. Sesuai hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh keterangan bahwa, guru itu sendiri tidak mengetahui dan merasa terkejut ketika menilai kegiatan siswa yang belum memuaskan dalam membaca nyaring teks. Capaian hasil membaca nyaring teks dari 23 orang siswa kelas II SDN 91 Sipatana terdapat 8 siswa atau 34.78% yang dapat membaca nyaring, sedangkan 15 siswa atau 65.22% yang belum dapat membaca nyaring. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kejelasan dalam membaca nyaring teks, kurang tepatnya penggunaan intonasi dan tanda baca dalam membaca nyaring teks, tidak ada keberanian dalam membaca nyaring teks serta membaca nyaring teks belum dilakukan melalui metode *Talking Stick*.

Upaya yang selama ini dilakukan oleh guru sehubungan dengan kegiatan membaca antara lain memberi contoh membaca nyaring teks. Artinya membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat untuk memahami isi bacaan. Kemudian guru memberi tugas kepada siswa membaca dengan waktu yang telah ditentukan. Namun kenyataannya siswa belum dapat melakukan tugas tersebut sesuai yang diharapkan. Artinya siswa dapat membaca teks namun tanpa tidak kedengaran nyaring. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan sebuah metode inovatif pada kegiatan pembelajaran membaca nyaring teks melalui metode *Talking Stick* kerjasama dengan guru kelas II.

Menurut Suprijono (2013: 109) bahwa pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.. *Talking Stick* adalah metode pembelajaran dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.

Berdasarkan kenyataan dan harapan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: ***“Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Nyaring Teks Melalui Metode Talking Stick Di Kelas II SDN 91 Sipatana”***

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam membaca nyaring teks (lafal, intonasi, keberanian, menjawab pertanyaan, kerjasama)
2. Penerapan pembelajaran membaca nyaring teks belum menggunakan metode yang memadai.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Apakah kemampuan siswa membaca nyaring teks dapat ditingkatkan melalui metode *Talking Stick* di kelas II SDN 91 Sipatana?”

#### 1.4 Cara Pemcahan Masalah

Adapun pemecahan masalah membaca nyaring teks dilakukan melalui metode *Talking Stick* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ditingkatkan kemampuan siswa membaca nyaring.
- b. Diperjelas aspek yang dinilai dalam membaca nyaring
- c. Dilakukan metode *talking stick* dalam membaca nyaring dengan langkah-langkah sebagai berikut:
  - a) Guru menyiapkan sebuah tongkat
  - b) Guru membagikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada buku pegangannya.
  - c) Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa untuk menutup bukunya.
  - d) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian
  - e) Guru memberikan kesimpulan
  - f) Evaluasi, yaitu berupa tes lisan dan refleksi
  - g) Penutup

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, memecahkan masalah dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa membaca nyaring teks melalui metode *Talking Stick* di kelas II SDN 91 Sipatana.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### a. Bagi Guru

Dapat memberikan masukan positif terhadap pembelajaran membaca nyaring teks dengan metode yang bervariasi dan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

### b. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan dan memotivasi kemampuan siswa serta memudahkan siswa dalam membaca nyaring teks melalui metode *Talking Stick*.

### c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi SDN 91 Sipatana dalam memperbaiki proses belajar mengajar sehingga menghasilkan siswa yang berkualitas.

### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian peningkatan kemampuan membaca nyaring teks melalui metode *Talking Stick*.